

BAB III

GAMBARAN UMUM JORONG RUMBAI KECAMATAN MAPAT TUNGGUL

3.1 Monografi Wilayah Jorong Rumbai Kecamatan Mapat Tunggul

3.1.1 Sejarah Jorong Rumbai

Jorong Rumbai ini terletak di kenagarian Muara Tais, yang nama Nagari Muara Tais itu ditemukan pada abad ke XVII oleh rombongan yang berasal dari Pagaruyung Batu Sangkar yang terdiri dari 4 (empat) suku yaitu; suku Pitopang, suku Melayu, suku Mandahiling, dan suku kandang kopuah, kepala rombongan mereka pada waktu itu bergelar Sutan Malenggang.

Setiap suku dikepalai oleh seorang kepala suku atau Datuak, setelah di tengah perjalanan dari Pagaruyung Batu Sangkar menuju Muara Tais kepala suku atau Datuak tersebut diberi gelar yaitu; kepala suku Pitopang diberi gelar Sutan Bonsu, kepala suku Melayu diberi gelar Sutan Bano, kepala suku Mandahiling diberi gelar Sutan Bangun, dan kepala suku Kandang Kopuah diberi gelar Bandaro Bosar, dan kepala suku Pitopang Rajo Malenggang diberi gelar Sutan Barahim yang kemudian diganti gelarnya menjadi Rajo Malenggang sampai dengan sekarang.

Kalau dilihat dari peta sekarang Nagari Muara Tais terletak dipaling ujung Kabupaten Pasaman yaitu perbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatra Utara, Nagari Muara Tais terdiri dari 5 (lima) Kampung atau Jorong yaitu; jorong Muara Tais (kampung tertua di Nagari Muara Tais yang sampai sekarang menjadi Ibu Nagari Muara Tais), jorong Benai, jorong Kampung Tengah, jorong Rumbai, jorong Sungai Bilut.

Selanjutnya di sini kita akan memberikan gambaran terhadap jorong Rumbai dinamakan Rumbai, karena dulu nenek moyangnya berasal dari daerah Riau, dan kampung Rumbai itu dulu hanya bertempat diperbatasan Riau yang lokasinya kecil, terletak di dekat anak air yang namanya anak air Rumbai, yang mana di sana ada kuburan yang berbatasan dengan Riau, yang sekarang dijadikan jalan lintasnya yang namanya jalan lintas Rokan Hulu

(Rumbai-Riau). Mengapa di situ terletaknya kampung Rumbai? Karena dulunya nenek moyang selalu mencari-cari sungai, dan yang ada cuma ada di situ, sungainya dikenal dengan Sungai Tibawab, karena kebiasaan itulah sehingga banyak yang datang lalu terbentuklah sebuah kampung.

Terdapat 3 (tiga) pembagian wilayah kecil di kampung Rumbai yang dipegang oleh Datuak Batuah, Datuak Bandaro sati, dan Datuak Manjoindo, dan di situ daerah perkampungan Rumbai pada mulanya. Datuak Bandaro sati memegang kekuasaan yang disebut dengan *Kampung Baruah* yang mana wilayahnya adalah *Sungei Rahen, Muaro Gagak*, kalau Datuak Batuah wilayahnya juga di daerah itu, akan tetapi lebih kearah tanah sekitar kuburan yang ada di situ di daerah itu, sedangkan perkampungan Datuak Majoindo itu disebut dengan nama *Kampung Bukik* wilayah kerjanya anak air dari *Kampung Baruah* sampai menyeluruh dari ujung ke ujung yang dinamakan *Simpang Tigo, Tongah Lapang, Aie Nibuang, Gagak, Banjar Kasang*, dan wilayah lain selain wilayah Datuak yang dua tadi. Karena wilayahnya luas makanya disebut dengan nama *Kampung Bukik*.

Datuak Majoindo memiliki 4 (empat) orang Niniak Mamak, yaitu Bandaro Mudo, Pongulu Bosar, Rajo Lelo, dan Gindo Sute, Datuak Bandaro sati hanya memiliki 1 (satu) Niniak Mamak yang dinamakan dengan Rajo Ponghulu, sedangkan Datuak Batuah juga memiliki 1 (satu) Niniak Mamak yang dikenal dengan sebutan *Gindo Tanamek*.

Suku dari Datuak Majoindo pada umumnya adalah Melayu Godang, kalau suku Niniak Mamak Bandaro Mudo namanya Malenggang, suku Niniak Mamak Gindo Suten namanya Pungkuik, suku Niniak Mamak Ponghulu Bosar sukunya Mandailiang, dan Niniak Mamak Rajo Lelo sukunya Melayu Bukik suku dari Datuak Bandaro Sati yang gelar Niniak Mamaknya Rajo Ponghulu adalah Melayu Baruah, sedangkan Datuak Batuah yang Niniak Mamaknya Gindo Tanamek dulu hanya disebut dengan Rumbai Tongah. Akan tetapi Datuak Batuah ini mempunyai lahan yang luas di daerah yang dinamakan dengan *Alahan Kandih*.

Pucuk adat dari kampung Rumbai ini adalah kampung Benai yang namanya Suten Malenggang yang mana di sana letak Rumah *Gadang* nya, tempat kepala suku dari jorong Rumbai pulang ketika hari lebaran, ataupun ketika ada permasalahan yang sekiranya ada untuk dibicarakan bersama-sama.

Jadi dinamakan kampung Rumbai, juga dikarenakan banyaknya rumpun tanaman Rumbai di daerah Air Rumbai tadi, yang mana merupakan daerah asal dari kampung Rumbai. Kampung ini dinamakan Rumbai karena juga sesuai dengan kriteria masyarakat atau penduduknya. Karena Rumbai itu adalah serumpun tanaman yang bermanfaat untuk banyak orang, yang mana tanaman Rumbai ini bisa dianyam dan dijadikan karpet, bisa dianyam untuk membuat Tas, bisa dianyam untuk membuat Sajadah, dan bisa juga untuk kerajinan tangan lainnya.

Selain itu tanamam Rumbai juga tanaman yang berduri, baik di samping maupun di tengah, dan itu juga disebut dengan pokok Rumbai, dalam artian lain pendatang harus berhati-hati dalam memasuki kampung Rumbai, jika pendatang pandai bersikap maka masyarakatnya diibaratkan bisa dipijak-pijak ibaratkan Karpet, akan tetapi jika salah dalam bersikap maka masyarakatnya adalah duri bagi pendatang atau dalam kata lain berbisa.

Kampung Rumbai ini dulu dikatakan oleh orang luar sebagai *Sentral* bahkan bak ibu kota metropolitan, karena kampung-kampung lain yang berasal dari Riau pergi berpasarnya ke kampung Rumbai, dan Rumbai kampung ini juga pernah ditempuh oleh Jendral Nasution dan Jendral Saripudin.

itulah silsilah mengapa dinamakan jorong Rumbai, jorong rumbai ini termasuk kedalam salah satu 5 kejurongan yang ada di nagari Nuara Tais di Kecamatan Mapat Tunggul (Wawancara Rosma, Tokoh Masyarakat, 2024).

3.1.2 Demografi

Pentingnya memahami kondisi nagari untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di Masyarakat.

Adapun batas-batas wilayah jorong Rumbai dengan jorong lain yaitu di sebelah Utara jorong Rumbai ini berbatasan dengan jorong Malancar nagari Pintu Padang kecamatan Mapat Tunggul, sebelah Selatan jorong Rumbai berbatasan dengan jorong Sei Belut nagari Muara Tais kecamatan Mapat Tunggul, sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Batas yang mana ini adalah Provinsi Rokan Hulu, dan sebelah Barat berbatasan dengan jorong Benai nagari Muara Tais kecamatan Mapat Tunggul.

Iklim jorong Rumbai, sebagaimana jorong-jorong lain di wilayah kecamatan Mapat Tunggul yaitu mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan pertanian yang ada di jorong Rumbai kecamatan Mapat Tunggul kabupaten Pasaman.

Jorong Rumbai memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 1.262 jiwa dengan 349 KK, yang mana berdasarkan jumlah tersebut terdapat 632 Jiwa yang Berjenis kelamin perempuan dan 630 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki (Wawancara Asben, Kepala Jorong Rumbai, 2024).

3.2 Kehidupan Sosial Masyarakat Jorong Rumbai

3.2.1 Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi Agama dan kepercayaan masyarakat jorong Rumbai nagari Muara Tais kecamatan Mapat Tunggul 100% mayoritas beragama Islam yaitu 1.262 jiwa dan tidak ada beragama lain.

Tabel 3.1**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	1.262

Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Pak Asben (Kepala Jorong Rumbai)

3.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angka kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur dapat kita lihat sebagaimana berikut, yaitu yang berusia 0-15 tahun berjumlah 332 jiwa, usia 15-45 tahun berjumlah 451 jiwa, usia 45-60 tahun berjumlah 259 jiwa, dan yang berusia 60 tahun keatas terdapat 220 jiwa.

Tabel 3.2**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Penduduk
0-15 tahun	332 jiwa
15-45 tahun	451 jiwa
45-60 tahun	259 jiwa
60 tahun keatas	220 jiwa

Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Pak Asben (Kepala Jorong Rumbai)

3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Data penduduk di jorong Rumbai nagari Muara Tais kecamatan Mapat Tunggul menurut tingkat pendidikannya yaitu, tidak ada yang terdapat buta huruf maupun yang sama sekali tidak sekolah, terdapat 242 orang yang berpendidikan tidak tamat Sekolah Dasar (SD)/sederajat, terdapat 251 orang yang berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD)/sederajat, 292 orang yang pendidikannya tamat SLTP/sederajat, 255 orang yang tamat SLTA/sederajat, yang pendidikannya D1,D2,D3 terdapat 7 orang, yang berpendidikan Sarjana/S1, terdapat 213 orang dan terdapat 2 orang yang Pascasarjana.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum sekolah	-
2	Belum tamat SD/ sederajat	242 jiwa
3	Tamat SD	251 jiwa
4	SLTP	292 jiwa
5	SLTA	255 jiwa
6	DIPLOMA III	7 jiwa
7	DIPLOMA IV / STRATA I	213 jiwa
8	Pascasarjana	2 jiwa
	Jumlah	1.262 jiwa

Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Pak Asben (Kepala Jorong Rumbai)

3.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di jorong Rumbai nagari Muara Tais kecamatan Mapat Tunggul sebagian besar masih berada disektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang Ekonomi Masyarakat. Data menurut mata pencapaian penduduk itu yaitu, ditemui 15 orang yang berprofesi sebagai perangkat Nagari, 6 orang sebagai penjahit, 8 orang sebagai tukang, 3 orang yang bekerja sebagai peternak, 1 orang yang berprofesi sebagai TNI/POLRI, 25 orang yang bekerja sebagai ASN, 3 orng yang bekerja sebagai Pengrajin, 84 orang yang bekerja sebagai pedagang, terdapat 399 orang yang bekerja sebagai Buruh Tani, dan 718 orang yang bekerja sebagai Petani.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa baik petani maupun buruh tani masih mendominasi dalam mata pencapaian masyarakat yang ada di jorong Rumbai.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pecharian

No	Jenis Mata Pecharian	Jumlah
1	Perangkat Nagari	15 Jiwa
2	Penjahit	6 Jiwa
3	Tukang	8 Jiwa
4	Peternak	3 Jiwa
5	TNI/POLRI	1 Jiwa
6	ASN	25 Jiwa
7	Pengrajin	3 Jiwa
8	Pedagang	84 Jiwa
9	Buruh Tani	399 Jiwa
10	Petani	718 Jiwa
	Jumlah	1.262 Jiwa

Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Pak Asben (Kepala Jorong Rumbai)

3.3 Mata Pecharian Umum Masyarakat Jorong Rumbai

Keadaan Ekonomi dan mayoritas mata pecharian penduduk jorong Rumbai nagari Muara Tais kecamatan Mapat Tunggul bergerak dibidang Pertanian, permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pecharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah kabupaten Pasaman. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembangunannya adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pembangunan usaha khususnya di bidang Perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan jorong Rumbai nagari Muara Tais yang masih tinggi menjadikan masyarakat harus bisa mencari peluang lain yang

bisa menunjang peningkatan taraf Ekonomi bagi kelangsungan hidup mereka. Kekayaan sumber daya alam yang ada di nagari Muara Tais amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan Ekonomi maupun Sosial Budaya. Selain itu letak Geografis nagari tang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 2 Privinsi yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Sumatra Barat yang berbatasan dengan jorong Rumbai nagari Muara Tais

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam anggaran pendapatan belanja (APB) nagari setiap tahun anggaran. Nagari Muara Tais salah satu nagari yang tidak mempunyai pendapatan asli nagari (PAN) pendapatannya tergantung kepada dana transfer dari kabupaten (ADN) dan pusat yang disalurkan ke nagari melalui dana program dana desa.

Jadi jorong Rumbai nagari Muara Tais kecamatan Mapat Tunggul kabupaten Pasaman ini sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani maupun buruh tani yang mayoritas memeluk Agama Islam dan juga memiliki kepatuhan adat dan tradisi yang berlaku.

3.4 Pengertian Minyak Serai Wangi

Cymbopogon nardus, yang lebih dikenal sebagai serai wangi atau *citronella grass*, merupakan tanaman rumput-rumputan khas dari kawasan tropis Asia yang memiliki sifat perennial. Tanaman ini telah lama dimanfaatkan sebagai bumbu masak yang populer di berbagai negara Asia, terutama dalam masakan Thailand dan Indonesia. Selain penggunaannya dalam kuliner, serai wangi juga dapat diolah menjadi minuman teh herbal yang memiliki aroma lemon yang khas dan menyegarkan. Salah satu keunggulan serai wangi adalah kandungan minyak esensialnya (*citronella oil*) yang memiliki berbagai manfaat. Minyak ini dikenal memiliki sifat anti-nyamuk, anti-jamur, antibakteri, dan larvasidal. Dalam pengobatan tradisional, khususnya di kawasan Karibia dan India, serai wangi telah lama

digunakan untuk mengatasi demam, nyeri eksternal, dan artritis. Selain itu, tanaman ini juga memiliki sifat *anti-inflammatory*, *aromaterapi*, *antipiretik*, dan *antispasmodik* yang menjadikannya bahan baku penting dalam industri pembersih dan pengobatan. Di daerah Karibia dan India, sereh wangi adalah komposisi utama dari pengobatan-pengobatan tradisional untuk meredakan demam, nyeri eksternal, dan artritis. Daun dari sereh wangi juga merupakan sumber selulosa yang baik untuk pembuatan kertas dan kardus (Larum 2018).

Tanaman serai wangi merupakan tanaman dengan habitus terna perenial dan disebut dengan suku rumput-rumputan. Tanaman serai wangi memiliki akar yang besar. Akarnya merupakan akar serabut yang berimpang pendek. Batang tanaman serai wangi bergerombol dan berumbi, lunak dan berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan. Batangnya bersifat kaku dan mudah patah serta tumbuh tegak lurus di atas tanah. Daun tanaman serai berwarna hijau tidak bertangkai. Daunnya kesat, panjang, runcing dan berbau khas. Daunnya memiliki tepi yang kasar dan tajam. Tulang daunnya tersusun sejajar. Panjang daunnya sekitar 50-100 cm sedangkan lebarnya kira-kira 2 cm. Daging daunnya tipis serta pada permukaan dan di bagian bawah daun terdapat bulu halus (Yuliyani 2015).

Untuk pertumbuhannya, serai wangi membutuhkan kondisi lingkungan yang spesifik. Tanaman ini tumbuh optimal pada suhu 18-25°C dengan ketinggian 350-600 meter di atas permukaan laut. Serai wangi menyukai tanah yang lembap dan kaya akan materi organik dengan pH 6-7,5, serta membutuhkan paparan sinar matahari langsung. Kebutuhan air yang tinggi mengharuskan tanaman ini mendapatkan pengairan yang teratur, dengan curah hujan ideal antara 1.800-2.500 mm per tahun. Adaptabilitas serai wangi cukup baik karena dapat tumbuh di berbagai kontur tanah, mulai dari dataran hingga perbukitan.

Panen daun sereh wangi pertama kali pada saat tanaman berumur 6 bulan, dengan panen selanjutnya dilakukan setiap 3 bulan berikutnya. Produksi rata-rata daun segar sereh wangi dapat mencapai angka 20 ton/ha/tahun pada panen pertama dan kedua pada tahun pertama, dengan panen pada tahun ke empat dengan produksi 60 ton/ha dengan empat kali panen. Sereh wangi dapat panen sampai umur 6 tahun, tetapi dengan pemeliharaan yang baik, sereh wangi dapat panen sampai 10 tahun (Sukamto dan Suheryadi 2011, 175-180).

3.5 Kegunaan Minyak Serai Wangi

Beberapa bagian yang biasanya digunakan dalam tanaman sereh wangi adalah bagian akar yang berguna untuk peluruh keringat, obat batu, kumur dan sebagainya. Sedangkan untuk bagian daun berguna untuk menambah nafsu makan, meredakan kejang, menurunkan panas, mengeluarkan angin di area perut dan beberapa kegunaan lainnya. Untuk lebih lengkapnya, di jelaskan satu persatu berikut ini:

1. Mengusir Serangga

Serai wangi memiliki kandungan alami yang efektif sebagai pengusir serangga, termasuk nyamuk *Aedes aegypti* penyebab demam berdarah. Minyak serai wangi sering digunakan sebagai bahan pengusir serangga, bahkan telah diakui sebagai produk andal di Amerika Serikat. Cara penggunaannya sederhana, cukup oleskan minyak ke kulit setiap satu jam sekali untuk perlindungan optimal.

2. Meredakan Nyeri

Minyak esensial dari serai wangi berguna untuk mengurangi nyeri, termasuk yang disebabkan oleh artritis. Untuk penggunaannya, campurkan beberapa tetes minyak serai dengan minyak kelapa, lalu gunakan sebagai bahan perendam dalam air hangat.

3. Mengatasi Infeksi Mulut dan Gigi

Minuman serai mengandung antimikroba yang mampu melawan bakteri seperti *Streptococcus mutans*, penyebab gigi berlubang. Kandungan ini juga efektif untuk mengobati luka dan infeksi, baik di kulit, darah, usus, maupun paru-paru.

4. Mengobati Penyakit Kulit

Sifat antijamur pada minyak serai membuatnya efektif melawan penyakit kulit seperti kurap dan gatal di selangkangan. Larutan minyak serai dengan konsentrasi 2,5% terbukti mampu mencegah penyebaran jamur di kulit.

5. Sebagai Antioksidan

Serai mengandung antioksidan seperti asam *klorogenat* dan *isoorientin* yang membantu melawan radikal bebas. Antioksidan ini dapat mencegah gangguan fungsi sel, termasuk pada pembuluh darah jantung, dan bahkan digunakan dalam terapi radang gusi melalui obat kumur.

6. Mengurangi Peradangan

Kandungan anti-inflamasi dalam serai membantu mengurangi peradangan, yang merupakan penyebab utama berbagai penyakit seperti radang sendi, penyakit jantung, dan kanker.

7. Mengatasi Diare

Minuman hangat dari serai dapat digunakan sebagai obat alami untuk diare. Serai membantu mengurangi gejala tanpa efek samping seperti sembelit yang sering terjadi pada obat diare konvensional.

8. Meredakan Mual dan Sakit Perut

Teh serai atau aromaterapi dari minyak serai efektif meredakan mual, sakit perut, dan masalah pencernaan. Penelitian menunjukkan bahwa serai melindungi lapisan perut dari kerusakan akibat aspirin atau alkohol, sehingga mencegah tukak lambung.

9. Menurunkan Kolesterol

Penelitian menunjukkan bahwa serai dapat menurunkan kadar kolesterol, terutama pada hewan percobaan. Meski demikian, manfaat ini

tergantung pada dosis yang diberikan, dan perlu penelitian lebih lanjut pada manusia.

10. Meredakan Stres dan Kecemasan

Aromaterapi dengan minyak serai membantu mengurangi stres dan kecemasan. Selain itu, teh serai yang diminum setiap pagi dapat memberikan efek relaksasi. Penelitian juga menunjukkan pijatan menggunakan minyak serai efektif untuk menenangkan tubuh.

11. Meredakan Sakit Kepala

Kandungan eugenol dalam serai memiliki sifat serupa dengan aspirin, membantu mencegah penggumpalan darah, dan meningkatkan serotonin yang berperan dalam mengatur suasana hati dan meredakan migrain.

12. Mengurangi Kembung

Sifat diuretik pada minuman serai membantu meningkatkan produksi urin, sehingga mengurangi kembung dan gejala sindrom pramenstruasi (PMS). Penelitian membuktikan teh serai lebih efektif dalam merangsang fungsi ginjal dibandingkan minuman lainnya (Fajri 2022).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

memerlukan air untuk menghasilkan uap serta bahan kayu bakar yang cukup baik agar api tetap menyala stabil dan tidak mudah padam.

Gambar 4.2
Proses Penyulingan Minyak Serai Wangi



Sumber : Dokumen Pribadi

Proses penyulingan dilakukan untuk mendapatkan minyak serai wangi. Saat proses pengukusan berlangsung, api harus diperhatikan agar tetap menyala dengan baik supaya menghasilkan minyak serai wangi yang baik. Minyak serai wangi akan keluar melalui selang yang terhubung dengan alat kukusan. Selang ini dilengkapi dengan alat pemisah untuk memisahkan air dari minyak. Dengan demikian, minyak serai wangi yang keluar dari penyulingan menjadi murni.

Gambar 4.3
Penyulingan Minyak Serai Wangi



Sumber : Dokumen Pribadi

Pengolahan ini dilakukan oleh petani setiap kali panen. Daun serai wangi dikukus hingga menghasilkan minyak, yang kemudian dijual kepada pembeli atau *toke-toke*, baik dari kampung setempat. Petani tidak terikat kepada satu *toke* tertentu sehingga mereka dapat memilih menjual hasil panennya ke *toke* yang memberikan harga lebih tinggi. Perbedaan harga inilah yang menjadi salah satu pertimbangan utama petani dalam menentukan kepada siapa mereka menjual minyak serai wangi.

Cuaca juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil panen. Pada musim panas, minyak serai wangi yang dihasilkan cenderung lebih banyak, meskipun daun serai wangi lebih lambat panjang. Sebaliknya, pada musim hujan, daun serai wangi tumbuh lebih cepat, tetapi kuantitas minyak yang